

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Masjid adalah suatu tempat yang identik dengan umat Islam. Sebegitu pentingnya masjid tercermin dari sejarah dimana Nabi Muhammad SAW pertama kali sampai Madinah dalam hijrahnya, yang lebih mendahulukan pembangunan masjid. Selain sebagai pusat ibadah, masjid juga menjadi strategi awal Rasulullah dalam menyebarkan agama Islam sejak awal Hijriyah (Putra & Rumondor, 2019). Kata masjid dalam bahasa Arab diambil dari kata *sujudan*, *sajada* yang memiliki arti “ia telah bersujud”. Masjid adalah tempat yang digunakan sebagai tempat bersujud dalam arti bahasa, kemudian maknanya berkembang menjadi bangunan utama yang digunakan untuk berkumpul dan shalat berjama’ah bagi umat Islam. Penjelasan (Syaiikh Sa’id bin Ali bin Wahf al-Qahthani, n.d.), Sujud dalam agama Islam didefinisikan sebagai tindakan tunduk dan patuh kepada Allah swt secara khidmat sebagai pengakuan umat Islam yang taat tanpa menyekutukan-Nya, dapat diartikan hanya kepadanya dan tidak kepada siapa pun di dunia ini. Sesungguhnya seluruh tempat di muka bumi ini adalah tempat yang bisa digunakan sebagai masjid (M. Wiryoprawiro, 1987).

Menurut (Andika & Rahmawati, 2020) dalam bukunya yang berjudul *Arsitektur Masjid (Dimensi Identitas dan Realitas)* berdasarkan pengkajiannya, arsitektur masjid terbagi menjadi dua pendekatan arus utama yaitu pendekatan formal dan pendekatan fungsional. Pendekatan Formal yang dengan menggunakan pisau analisis morfologi, menyelidiki dan mengamati setiap unsur arsitektur masjid mulai sejak awal hingga perkembangan masjid saat ini, Dalam hal ini termasuk unsur - unsur seperti mihrab, kubah, lengkungan, dan juga dekorasi dalam ornamentasi serta penerapan tata ruang masjid yang sudah mulai bergeser dari fungsi aslinya. Berbeda dengan pendekatan formal yang menganggap dan menerapkan masjid sebagai objek arsitektural yang menitikberatkan pada keindahannya. Pendekatan fungsional menitikberatkan fungsi masjid sebagai sarana sosial dalam kehidupan dan perkembangan umat Islam.

Paradigma masyarakat di Indonesia menganggap bahwa masjid harus lebih mengutamakan estetika tampilan fisik bangunan saja karena masjid kerap dijadikan sebagai *landmark* sebuah kawasan daripada pemenuhan kebutuhan awal hadirnya masjid di daerah tersebut (N. Hydrant Aisyah, 2010). Sehingga masyarakat cenderung berorientasi kalau masjid harus besar, berpenampilan megah dan mewah serta memaksimalkan nilai-nilai kejayaan Islam seperti di Timur Tengah yang mengacu pada bagian fisik saja.

Fenomena ini juga terjadi hampir diseluruh masjid yang ada di Indonesia, bahkan mulai dari masjid yang berada di kota sampai masjid yang berada di desa. Tidak terlepas juga dari masjid Al-Ikhlas Simpang Lau Njahong. Masjid ini merupakan masjid tua yang berada di Kelurahan Namu ukur Selatan, keberadaan masjid ini tidak jauh dari pusat/ibukota Kecamatan Sei Bingai hanya memiliki jarak kurang lebih 300 meter dari Kantor Camat, dan berjarak kurang lebih 200 meter dari Kapolsek Sei bingai, dan juga berjarak kurang lebih 100 meter dari SMP Negeri 1 Sei Bingai. Masjid ini merupakan masjid yang dijadikan sebagai pusat aktivitas di Kecamatan, terkhusus di Kelurahan Namu Ukur Selatan karena menampung jama'ah dari 6 kampung yang ada di sekitarnya.

Apabila dilihat masjid saat ini, kasus lain yang mudah diamati yaitu pagar masjid yang memberi kesan privasi atau menghalangi pengunjung yang ingin masuk ke dalam masjid baik Muslim maupun bukan Muslim, dalam artian masjid tidak mampu menunjukkan, memaksimalkan kemampuannya dalam mengatur dan mengakomodasi aktivitas antar umat beragama (N. Hydrant Aisyah, 2010).

Berdasarkan paparan di atas, diperlukan penelitian untuk menilai dan meninjau kembali Fungsi ruang masjid modern saat ini seperti masjid Al-Ikhlas Simpang Lau Njahong sesuai atau tidaknya dengan kaidah ajaran Islam. Dari tinjauan dan kajian praktis di atas, masjid seharusnya bukan hanya berperan sebagai tempat peribadatan sholat semata. Masjid juga harus ikut berperan sebagai kemakmuran masyarakat sekitar, fungsi bangunan masjid yang sudah mengalami pergeseran inilah yang membuat harus adanya penelitian ini dilakukan.

1.2 Rumusan Masalah

Seiring berjalannya waktu dan mulai berkembangnya teknologi saat ini masjid sudah mulai mengalami pergeseran fungsi dari segi penampilan dan fungsi ruang masjid itu sendiri. Dari segi penampilan masjid yang sudah mengalami pergeseran adalah dimana kesan kemewahan diutamakan, seperti kubah masjid harus besar, material yang digunakan harus mewah dan fungsi ruang masjid juga mengalami pergeseran dimana masjid saat ini hanya digunakan sebagai tempat ibadah sholat semata yang seharusnya masjid harus memberikan ruang yang sefleksibel mungkin digunakan umat Islam. Sehingga, pemanfaatan fungsi ruang masjid saat ini perlu dipertanyakan apakah fungsi masjid pada saat ini mengalami perubahan atau pergeseran menurut kaidah ajaran Islam.

Mengacu pada masjid Zaman Nabi pemanfaatan lahan yang berada di luar masjid digunakan sebagai kemaslahatan umat Islam. Dengan perkembangan teknologi saat ini fungsi luar halaman masjid semakin banyak digunakan sebagai tempat parkir daripada bagian tempat peribadatan di dalam, sehingga terkadang halaman luar juga digunakan sebagai tempat sholat jika halaman ruang sujud sudah melebihi kapasitas. Keberadaan masjid Al-Ikhlas Simpang Lau Njahong saat ini didominasi hanya sebagai tempat ibadah sholat saja, pandangan tersebut muncul karena masjid ini tidak lagi dijadikan tempat banyaknya kegiatan keagamaan dan juga semakin sulitnya ditemukan aktivitas lain di lingkungan sekitar masjid, terlebih kepada kegiatan lingkup sosial jamaah sebagai bentuk jalinan *hablum minannas*. Sehingga perlu dipertanyakan bagaimana pemanfaatan setiap ruang masjid yang ditentukan oleh Badan Kemakmuran Masjid (BKM) sebagai tempat aktivitas sosial.

Fungsi ruang pada masjid yang sesuai dengan kaidah ajaran agama Islam memerlukan pengkajian yang lebih mendalam dan menyeluruh. Baik dari segi kebijakan, ekonomi, serta yang mendukung sempurnanya sebuah fungsi masjid dari sudut pandang arsitektur. Sehingga perlu dilakukan pengkajian yang lebih mendalam bagaimana penerapan fungsi ruang menurut arsitektur kedalam bangunan masjid Al-Ikhlas Simpang Lau Njahong.

1.3 Tujuan Penelitian

Sebagai pedoman dalam penggunaan masjid yang sesuai serta meningkatkan hubungan *hablum minallah* dan juga *hablum minannas* antar umat Islam dan juga menjaga *habluminal'alam* dengan berlandaskan fungsi masjid pada Zaman Nabi. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat membangkitkan umat Islam untuk terus berupaya agar fungsi dan keberadaan masjid sesuai dengan *kaffah*-nya dan menjadi masjid yang hakiki dan juga masjid kembali menjadi titik pusat rangkaian-rangkaian kegiatan umat Islam sesuai dengan ajaran Nabi dan masjid Nabawi sebagai acuannya, serta memberikan penjelasan tentang fungsi ruang pada masjid berdasarkan sudut pandang arsitektur.

1.4 Manfaat Penelitian

Sebagai acuan dan cerminan bagi masjid - masjid modern saat ini agar mengembalikan fungsinya seperti hakikatnya Zaman Nabi, serta pemicu dalam bidang disiplin ilmu lain untuk ikut dalam membenahi pergeseran fungsi masjid yang semakin lama mulai bergeser dari waktu ke waktu.

1.5 Batasan Penelitian

Batasan penelitian ini hanya mengkaji fungsi masjid baik dari luar maupun dalam masjid sesuai dengan fungsi ruang Masjid Nabi, Fungsi ruang menurut sudut pandang arsitektur dan juga pemanfaatan ruang yang ditentukan oleh BKM (Badan Kemakmuran Masjid) pada saat melakukan kegiatan-kegiatan umat Islam, baik hari raya besar maupun kegiatan hariannya. Masjid yang diteliti adalah masjid masyarakat atau sumbangsih wakaf masyarakat yang dikelola oleh masyarakat. Objek penelitian ini adalah salah satu masjid yang cukup lama terletak di Kecamatan Sei Bingai tepatnya Simpang Lau Njahong.

1.6 Sistematika Penulisan

Penelitian ini menggunakan sistematika penulisan yang berisikan 5 bab yang ada di dalamnya. Dari setiap bab nantinya akan membahas hal - hal yang berbeda, yaitu:

1) Bab I Pendahuluan

Bahasan di dalam Bab I, pada bagian inilah yang melatarbelakangi mengapa penelitian ini dilakukan dengan adanya pembahasan mengenai rumusan, tujuan, manfaat, Batasan sampai pada kerangka pola pikir penelitian.

2) Bab II Tinjauan Pustaka

menjelaskan tentang studi literatur yang terdapat/terkait penelitian ini. Menyertakan terminologi dasar, teori - teori yang digunakan dalam penelitian serta memberikan penjelasan terkait teori yang dipakai nantinya.

3) Bab III Metode Penelitian

Berisikan penjelasan mengenai bagaimana cara yang dilakukan dan metode yang digunakan serta elemen - elemen pendukung termasuk pengumpulan data, indikator parameter hingga teknis alat yang dipakai nantinya.

4) Bab IV Hasil dan Analisa

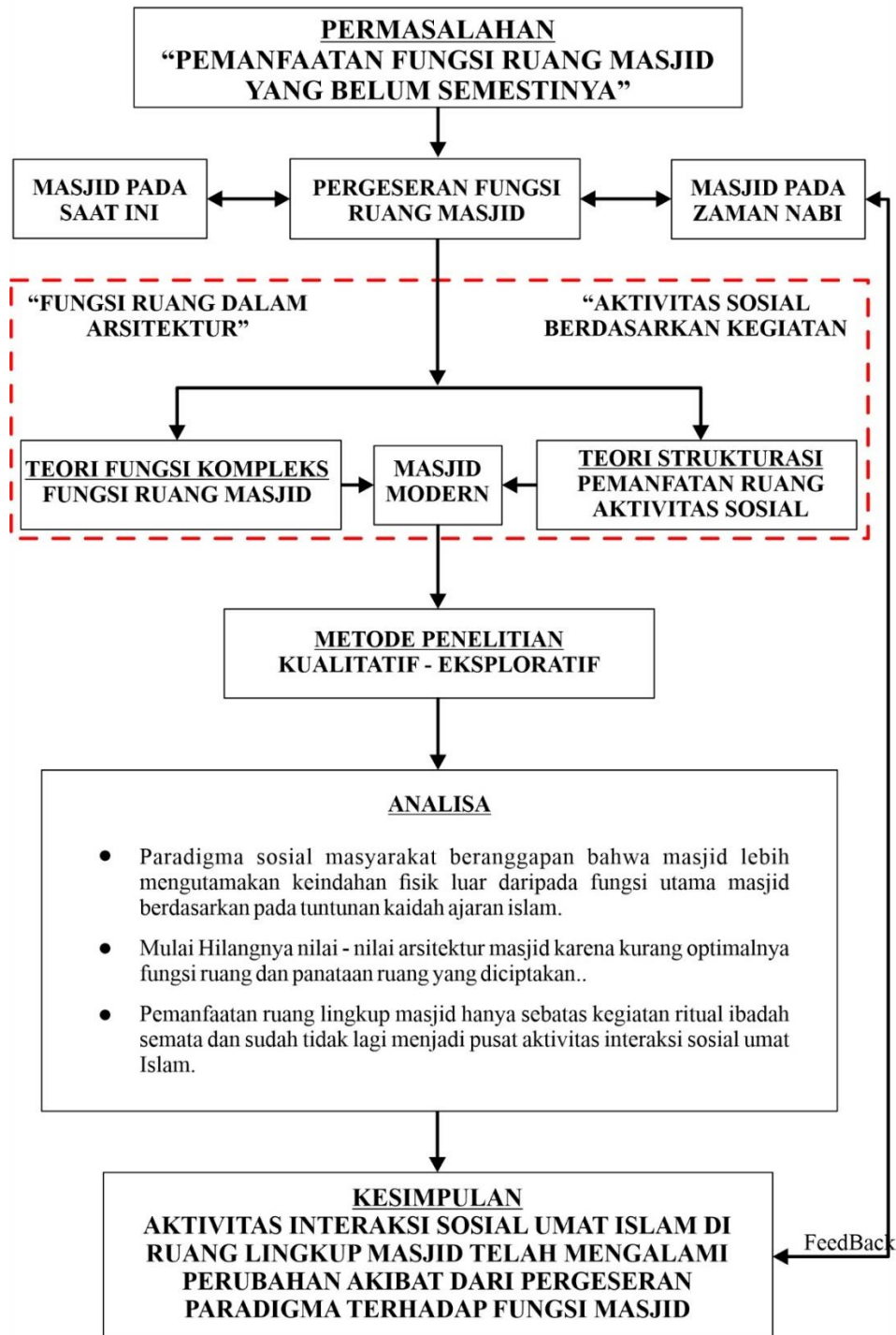
Didalam Hasil dan Analisa pada Bab ini menjelaskan tentang temuan hasil dan rincian bagaimana analisisnya serta data - data apa saja yang didapat dari penelitian yang telah dilakukan.

5) Bab V kesimpulan dan Saran

Memberikan penjelasan dan keterangan dari penelitian dan menyimpulkan apa saja yang ditemukan, kemudian memberikan saran dari pengamatan dan analisa hasil penelitian tersebut.

1.7 Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran merupakan suatu alur/gambaran untuk memudahkan dalam mencapai tujuan dan maksud dalam penelitian ini.



Gambar 1.1 Kerangka Pemikiran (Penulis, 2024)

